

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan nasional pada bidang pendidikan merupakan usaha guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan keterlibatan aktif oleh berbagai pihak yang terlibat, sehingga bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas, baik oleh pemerintah maupun pengelola pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu pendidikan. Usaha yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum 1975 ke dalam kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994, kemudian kurikulum berbasis kompetensi, kemudian kurikulum tingkat satuan pendidikan kemudian kurikulum 2013 dan selanjutnya yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu kurikulum MBKM. Di samping itu guna meningkatkan kualitas guru, pemerintah mengadakan pendidikan profesi dan sertifikasi guru (Lailatussaadah, 2015)

Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk memberikan peluang belajar kepada siswa seluas-luasnya untuk mengembangkan diri sebaik mungkin bersama kemampuan yang dimiliki. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang penting sekali dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Sunarti Rahman, 2021). Hal tersebut sama artinya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan berkaitan dengan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan di Indonesia. Dalam tingkat sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan

berbahasa, namun juga untuk membangun pemahaman yang baik terhadap kalimat dan teks. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi modal utama bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengeksplorasi pengetahuan di berbagai bidang. Di kelas IV Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, termasuk dalam memahami kalimat yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Teori belajar menurut Lev Vygotsky adalah teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran. Teori belajar Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pengaruh konteks budaya terhadap perkembangan kognitif siswa. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menggambarkan jarak antara kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan kemampuan mereka saat mendapatkan bantuan dari orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan ZPD untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami kalimat. Dalam praktiknya, guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat belajar melalui dialog dan interaksi. Di sini, guru menerapkan teknik *scaffolding*, yaitu memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik. Contohnya, guru memberikan kalimat sederhana dan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan cara ini, siswa dapat membangun pengetahuan mereka secara bertahap, sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Namun, meskipun guru telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Lev Vygotsky dalam pengajaran, masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa kemunculan perilaku disebabkan oleh adanya rangsangan (stimulus), Thorndike J.B Watson (dalam Widhayanthi et al., 2024) berpendapat bahwa kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behaviorisme menekankan bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi antara perilaku individu dan lingkungan, dengan fokus pada

penguatan dan pengulangan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip behaviorisme secara terstruktur, seperti menggunakan teknik penguatan positif untuk memotivasi siswa dan melakukan pengulangan materi guna memperkuat pemahaman mereka. Dalam praktiknya, guru biasanya menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada latihan dan umpan balik. Misalnya, guru memberikan latihan kalimat yang berulang, di mana siswa diminta menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Ketika siswa berhasil, mereka menerima pujian atau penghargaan sebagai penguatan positif. Melalui cara ini, diharapkan siswa akan termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun oleh Mai Sri Lena menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca pada siswa ditunjukkan pada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan dalam membaca seperti mengernyitkan dahinya, membaca dengan perlahan dan terbata-bata, menolak apabila diminta untuk membaca, terkadang mengganggu teman yang ada disebelahnya akibat tidak adanya keinginan untuk membaca dan sulit untuk fokus. Hal inilah kebanyakan yang dijumpai peneliti saat observasi di kelas IV SDN 14 Kampung Jambak. Saat membaca mereka sering mengulang apa yang mereka baca karena kehilangan jejak atau ada baris yang terlompatkan sehingga tidak dibaca.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Langgar, guru telah menerapkan metode belajar yang variatif dan cara mengajar yang baik. Guru telah memanfaatkan berbagai teknik, seperti pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat melihat aplikasi praktis dari kalimat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperjelas pemahaman mereka tentang kalimat, sehingga dapat mengurangi kebingungan yang mungkin mereka alami. Melalui metode yang variatif ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia secara lebih efektif. Tetapi terdapat fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan signifikan yang dialami siswa dalam memahami kalimat.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2024 menunjukkan

bahwa 4 dari 19 siswa mengalami kesulitan dalam menangkap makna kalimat sederhana. Selain itu, siswa sering kali tidak dapat membedakan jenis kalimat, seperti kalimat tanya dan kalimat perintah yang sangat penting untuk memahami instruksi dan konteks pembelajaran. Beberapa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur kalimat, memahami makna kata dalam konteks, serta mengaitkan kalimat dengan informasi yang lebih luas. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat secara lisan maupun tulisan, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Materi sudah dijelaskan saat ditanya mereka hanya diam tidak merespon dan akhirnya guru menjelaskan lagi. Siswa cenderung sulit dalam memahami kalimat perintah dan kalimat tanya. Siswa yang berkesulitan belajar di kelasnya lamban saat memahami materi, kurang respon, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, sulit berkonsentrasi, kurang suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan nilai tidak tuntas (maksimal). Siswa menunjukkan hasil belajar yang relative rendah dan sulit mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan harian yang relatif rendah, bahwa dari 19 siswa masih terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Hal ini menjadi perhatian utama, meskipun metode pengajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan teori dan praktik yang baik. Tetapi, meskipun metode ini telah diterapkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami kalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kesulitan siswa dalam memahami kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD Negeri 1 Langgar sangat penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi pemahaman siswa, baik dari segi internal maupun eksternal. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya dapat membaca, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan kalimat dalam konteks yang lebih luas.

Dengan memahami kesulitan yang dialami siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mereka. Hal ini penting tidak hanya untuk keberhasilan akademik mereka, tetapi juga untuk perkembangan keterampilan komunikasi mereka di masa depan. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran bahasa Indonesia yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa di sekolah dasar. Pentingnya pemahaman kalimat dalam Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada kemampuan sosio-emosional siswa. Pemahaman kalimat merupakan dasar penting untuk keterampilan berbahasa yang lebih lanjut. Dengan memahami kesulitan tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi mereka.

Terkait dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Langgar Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kemampuan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran dalam mengajarkan kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang begitu banyak maka batasan masalah pada penelitian yaitu:

1. Penelitian difokuskan pada materi kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
2. Penelitian difokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam

- memahami kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar dalam memahami kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar terhadap kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apa solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar dalam memahami kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar dalam memahami kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar terhadap kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Langgar dalam memahami kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai jenis- jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami kalimat, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dalam melakukan penelitian lapangan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Pengalaman ini sangat berharga untuk pengembangan keterampilan penelitian yang lebih lanjut.